

Institut Ilmu Al Quran liq Jakarta

Aku & IIQ
 Mengusap Sepatu Bukan Kaus Kaki
 A New Frontier in Counter-terrorism
 Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran
 Al-Quran dan Qiraah Syadzah
 Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual
 PROSIDING
 Fiqih Interaksi Muslim dengan Non Muslim
 ICIS 2020
 Fikrah Ulama Aceh : kontribusi karya pengkajian keislaman
 Terrorist Rehabilitation
 Islam Agama Perdamaian Pelajaran Dari Perjanjian Hudaibiyah
 wajah baru pendidikan Islam
 Ensiklopedia Tokoh Muslim
 Saring Sebelum Sharing
 Etos studi kaum santri
 Orang Kafir Dalam Keluarga Nabi SAW
 Puasa Bukan Hanya Saat Ramadhan
 Waktu Shalat
 Tasawuf Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh
 Sosiologi Agama Era Digital
 peran dan kiprah wanita IIQ : antara ide dan fakta kelangkaan ulama wanita
 Kalau Istiqamah Nggak Bakal Takut, Nggak Bakal Sedih
 Masuk Neraka Gara-gara Puasa Rajab?
 Proceedings of the 3rd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies, ICIS 2020, 20-21 October 2020, Jakarta, Indonesia
 Mengaji Kepada Ustadz Google?
 Majalah Tebuieng Edisi 58
 Hukum Bacaan Surat Al-Fatihah di Dalam Shalat
 WEBINAR INTERNASIONAL ULAMA TAFSIR DAN HADIS DI NUSANTARA
 MEDIATISASI AGAMA, POST TRUTH DAN KETAHANAN NASIONAL
 Catatan Pinggir Seorang Santri
 Catatan Dai dari Kota Judi
 Sudah Ada Quran Sunnah Mengapa Harus Ijtihad?
 Tafsir Al-Quran di Medsos
 Perfection Makes Practice
 Hidup Kadang Begitu
 Tangis Rindu Pada-Mu
 Kepemimpinan Kiai: Apakah Kiai Representasi Pemimpin Ideal Menurut Agama Islam?
 Hak Cipta Dalam Kajian Fiqih Kontemporer

Institut Ilmu Al Quran liq Jakarta

Downloaded from <ftp.wtvq.com> by guest

ARELY CUEVAS

Aku & IIQ Rumah Fiqih Publishing
 Siapa pun Anda, Anda adalah penghafal Al-Quran Siang itu, Juni 2002, hari pertama ia menghafal Al-Quran. Ia sangat gelisah karena tak bisa-bisa menghafal Surah Al-Naba. Namun, pada hari-hari berikutnya kemudahan Al-Quran seakan terus menyambutnya. Hingga pagi itu, hari ke-56, ia khatamkan seluruh hafalan Al-Quran. Rasa syukur meliputi dirinya. Ia saksikan matahari Dhuha, pepohonan dan dedaunan seakan mengalungkan bunga kepada dirinya. Ialah Deden M. Makhyaruddin. Dalam buku ini, ia menjelaskan bagaimana menghafal Al-Quran menjadi berkualitas dan berkarakter, bukan sekadar mudah, tetapi menjadi kenikmatan tersendiri saat melakukannya. Menghafal tak mesti terburu-buru, karena Al-Quran adalah hidangan terlezat untuk dinikmati sepanjang hayat. Dan, berapa pun ayat dan surah yang Anda hafal, hafalan ini perlu dijaga, dinikmati, dan lebih baik ditambah. [Mizan, Noura Books, Nourabooks, Ibadah, Kitab Suci, Al-Quran, Islam, Indonesia]
Mengusap Sepatu Bukan Kaus Kaki University of Hawaii Press

Santri saat ini sudah tidak bisa lagi dianggap sebelah mata, diremehkan, direndahkan, apalagi dinafikan wujudnya. Ada sekitar 4 juta lebih santri di seluruh Indonesia, yang diharapkan bersiap menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan kompetitif. Sebagai generasi muda Indonesia, santri, pelajar, mahasantri, ataupun mahasiswa, bahkan lulusan perguruan tinggi kenamaan lainnya harus menjadi bagian dalam memajukan bangsa dan menjawab tantangan dari kalangan yang menyangsikan masa depan Indonesia. Santri zaman now dalam buku ini digambarkan bahwa identitas mereka yang tetap santri, namun wawasan keislamannya luas, cakrawalanya kaya, adaptif terhadap perubahan zaman, visioner, serta akomodatif, dengan tidak mengubah karakter kesantriannya yang berilmu dan ber-riy%odhoh. Tidak usah berpikir panjang mau jadi apa setelah mondok. Yang penting, tugasnya sekarang ini hanyalah belajar dan terus mengukir prestasi gemilang. Nanti Allah yang akan angkat derajat kita sebagai orang-orang beriman dan memiliki ilmu. Buku ini mengurai kisah-kisah inspiratif yang membeberkan nilai, hikmah, dan falsafah kehidupan pondok pesantren. Banyak kisah menarik dalam dunia pondok pesantren, seperti yang akan ditekankan di setiap lembaran buku ini. Selamat membaca.
A New Frontier in Counter-terrorism Lentera Islam

Dalam hidup, kita pasti pernah menangis, karena berbagai sebab. Tetapi, pernahkah kita menumpahkan air mata, karena mengharapkan rahmat Allah, bahkan merindukan perjumpaan dengan Allah? Ataukah hati ini sudah teramat keras untuk menangis karena tersentuh nikmat Allah yang terhampar di hadapan kita? Jika seorang hamba sudah tak lagi mampu menangis karena takut dengan kekuasaan Allah, seperti kata Al-Ghazali, justru menangislah karena ketidakmampuan itu. Begitu mahalnya harga tetesan air mata yang mengalir saat khusyuk menghadap-Nya, sehingga mata yang menangis karena rasa takut dan rindu kepada Allah tidak akan tersentuh api neraka. Bahkan Rasulullah Saw., yang terjaga dari dosa-dosa, selalu menitikkan air mata karena berharap berjumpa dengan-Nya. Dengan bahasa yang indah dan menyentuh, buku ini mengajak Anda untuk belajar menangis karena merindukan rahmat dan cinta kasih Allah. Sebuah tangisan spiritual yang mampu melahirkan kebahagiaan dan kesuksesan, di dunia dan akhirat. "Andaikan kalian mengetahui apa yang aku ketahui, tentu kalian akan lebih banyak menangis dan sedikit tertawa." -Rasulullah Saw. "Tangis adalah jendela yang membingkai indahnya kasih sayang Allah kepada kita. Buku ini melukiskannya dengan memikat." -Dr. Tauhid Nur Azhar, M. Kes. Perintis dan Dosen Fakultas Kedokteran UNISBA "Menangis adalah kesedihan. Tetapi jika Anda tahu petunjuknya, menangis dapat berubah menjadi kebahagiaan. Buku ini menawarkan langkah spiritual untuk menapaki jalan itu." -Dr. Afif Muhahmmad Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung [Mizan, Mizania, Referensi, Agama]

Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran PTS Publishing House Sdn. Bhd.

With the rise of religiously motivated violence and terrorism, governments around the world need to develop their religious and ideological capabilities in parallel with strengthening their law enforcement, military and intelligence capabilities. *Terrorist Rehabilitation: A New Frontier in Counter-terrorism* aims to provide an understanding of the importance of the approach and strategy of terrorist rehabilitation in countering this threat. Comprising of nine chapters, this book provides case study assessments of terrorist rehabilitation practices set against the backdrop of their unique operational and geopolitical milieu in countries such as Saudi Arabia, Singapore, Indonesia and Sri Lanka. This will help the reader to form a foundational understanding of the concept of terrorist rehabilitation by combining the insights, successes and experience of senior government officials and counter-terrorism experts. In addition, the contributors provide discussions on religious concepts that have been manipulated by violent Islamists as a background to understanding religiously or ideologically motivated terrorism and the avenues open for countering it. Contents: *Terrorist Rehabilitation: Genesis, Genealogy and Likely Future* (Rohan Gunaratna) *Saudi Efforts in Counter-Radicalisation and Extremist Rehabilitation* (Dr Abdulrahman al-Hadlaq) *Terrorist Rehabilitation: The Singapore Experience* (Rohan Gunaratna and Mohamed Feisal Bin Mohamed Hassan) *Current State of Indonesia's Deradicalisation and Rehabilitation Programme* (Irfan Idris and Muh Taufiqurrohman) *Sri Lanka's Rehabilitation Programme: The Humanitarian Mission Two* (Malkanthi Hettiarachchi) *Delegitimising the Al-Qaeda of Obligatory Jihad: Interpreting the Islamic Concept of Jihad Based on the Fatwa on Terrorism* (Dr Hassan Mohi-ud-Din Qadri) *Al-Wala' wal Bara' (Loyalty and Disavowal) in Modern Salafism: Analysing the Positions of Purist, Politico and Jihadi Salafis* (Dr Mohamed Ali) *Weighing the Arguments of Takfir and "Islam Under Attack"* (Dr Muchlis M Hanafi) *The Outcome of a Long Process: Tracking Terrorist Rehabilitation and the Beginning of a Longer One* —

Implementing Best Practices in Regional Contexts (Dr Douglas M Stone) Readership: Security practitioners interested in new approaches to countering the threat of violent extremism and terrorism from a perspective of terrorist rehabilitation, including counter-terrorism officials, senior police officers and managers involved in counter-terrorism, and non-government organisations and policy-makers with a specific interest in counter-terrorism; graduate students and researchers in the field of security studies and counter-terrorism. Key Features: Discusses successful terrorist rehabilitation in various countries set against the backdrop of their distinct operational and geopolitical milieu Provides discussions of some of the religious concepts that have been manipulated and used by violent Islamists Helps the reader to form a foundational understanding of the concept of terrorist rehabilitation by combining the insights and experience of senior government officials and counter-terrorism experts on how terrorist rehabilitation strategies have been successfully implemented across the world Keywords: Terrorist Rehabilitation; Deradicalisation; Counter-Ideology; Community Engagement; Counter-terrorism

Al-Quran dan Qiraah Syadzah Lentera Islam

The last decade has seen widespread Islamic religious revitalization in Southeast Asia, a region with a Muslim population almost as large as that of the entire Arabic-speaking Middle East. One such movement in 1990s Indonesia promoted engagement with the Qurân through memorization, reading, skilled performance, and popular competitions in recitation. This movement drew on longstanding structures of Islamic education and piety, social interests, Southeast Asian patterns of performance and aesthetics, and unique features of the Qurân itself. Based on fieldwork in South Sulawesi and elsewhere in Indonesia, *Perfection Makes Practice* vividly portrays Indonesian Muslims' committed practice of perfecting their own (and others') Qurânic piety.

Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia Daftar Isi A. Pengertian al-Qur'an 1. Pengertian al-Qur'an Secara Bahasa a. Kelompok Pertama b. Kelompok Kedua c. Kelompok Ketiga d. Kelompok Keempat

PROSIDING Elex Media Komputindo

Ada orang yang ketika di kampungnya rajin shalat, tetapi begitu merantau malah tidak shalat. Ada yang di kampungnya nggak mau maksiat, tetapi ketika keluar kampung, apalagi ke luar negeri, jadi berani bermaksiat. Orang yang istiqamah, baik merantau ke Hongkong atau ke Makkah, sikap dan perilakunya sama saja—tetap dan selalu taat kepada Allah. Karena baik di Makkah, New York, Hongkong, London—di manapun, kita selalu dalam pengawasan Allah. Belajar hadis dari Prof. Dr. K.H. Ali Mustafa Yaqub, M.A. bagai menikmati santapan renyah. yang bisa dinikmati bahkan untuk orang awam. Bahasa yang digunakan dan contoh-contoh ringan yang diberikan dalam ceramah-ceramahnya, memudahkan audiens memahami berbagai topik hadis yang dibahasnya. Kutipan di atas, misalnya, adalah salah satu petikan ceramah ketika membahas hadis tentang istiqamah. Buku yang ada di tangan pembaca adalah kumpulan dakwah beliau di beberapa masjid. Untuk buku ini, kami memilih topik-topik yang ringan, seperti ikhlas, yakin, tawakal, dan niat. [Mizan, Noura Books, Nourabooks, Agama, Islam, Akhlak, Muslim, Indonesia]

Fiqih Interaksi Muslim dengan Non Muslim Lentera Islam Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) adalah "Ahlu minhaj al-fikri ad-dînî al-musyamil 'ala syu'ûn al-hayâti wa muqtadhayâtihâ al-qâ'imi 'ala asas at-tawâssuth wa at-tawâzûn wa at-ta'âddul wa at-tasâmûh" (Orang-orang yang memiliki metode berpikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang

berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi). Dari segi ini, prinsip dasar yang menjadi ciri khas paham Aswaja adalah tawâsuth, tawâzun, ta'adul, dan tasâmuh; moderat, seimbang dan netral, serta toleran. Keberadaan jam'iyah NU patut kita syukuri sebagai rumah (wadah) bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mempertahankan tradisi-tradisi amaliah Aswaja yang telah berlaku sejak zaman Nabi SAW, ulama salaf, dan ditumbungkembangkan di Nusantara oleh Walisongo dan kiai-kiai pesantren hingga saat ini. Sebagai jam'iyah diniyyah Islâmiyyah ijtimâ'iyah, NU bertujuan untuk melestarikan berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Aswaja bagi terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Tradisi-tradisi dan amaliah Aswaja-NU inilah yang wajib terus kita bela dan pertahankan demi keberlangsungan ajaran Aswaja An-Nahdliyah di Nusantara. Buku ini menjadi bacaan wajib bagi kaum muda dan tua, mahasiswa dan dosen, dan masyarakat umum, untuk mengenal, memahami, mengamalkan, dan mempertahankan marwah keberagaman Islam kita ala thariqati ahlissunnah wal jama'ah an-nahdliyah. ICIS 2020 PT Mizan Publika

Daftar Isi Pengantar A. Pengertian 1. Bahasa 2. Istilah a. Asy-Syaukani b. Al-Amidi c. Dr. Alauddin Husein Rahhal d. Al-Mausuah Al-Fiqi

Fikrah Ulama Aceh : kontribusi karya pengkajian keislaman LP2M IAIN Samarinda

On Islamic religious education in Indonesia.

Terrorist Rehabilitation Gramedia Pustaka Utama

Buku Kumpulan Khutbah Jum'at Dosen Agama Universitas Pamulang ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan LKK yang diharapkan menjadi inspirasi Dakwah bil lisan yang dikreasikan ke dalam budaya literasi sehingga menjadi karya monumental, manfaat mengalir lebih jauh, terutama manfaat bagi pengetahuan inspiratif-tur religius bagi pembaca. Kumpulan Khutbah Jum'at ini kami susun ke dalam satu buku dengan beragam topik, meski tidak dipayungi oleh satu tema besar. Hal ini sengaja kami tampilkan apa adanya, sesuai dengan topik yang menjadi minat para Dosen Agama sebagai langkah awal kepada karya-karya berikutnya. Pada buku ini pembaca akan meraih pemahaman dari beragam topik yang dapat dibagi kepada beberapa tema, di antaranya Refleksi Ketaqwaan dan kesalehan sosial pada Pandemi Covid 19 yang melanda sepanjang Tahun 2020-2021, urgensi Keilmuan; menjadi manusia Pembelajar dan Citra Diri Ulul Albab pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, Moderasi Agama dan Beragama, wujud sikap Islam Rahmatan Lil 'Alamin; Empati dan lemah lembut, kemudian tema tentang capacity Building; menjadi Manusia sejati dengan beragam topik.

Islam Agama Perdamaian Pelajaran Dari Perjanjian Hudaibiyah Bentang Bunyan

Seorang K.H. Dja'far Sabran dikenal sebagai tokoh ulama Masyhur di Kalimantan Timur. Beliau merupakan pendakwah yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, beliau memiliki pengetahuan yang luas baik dalam bidang agama maupun dunia. Banyak pemikiran beliau mengenai konsep kehidupan baik mengenai ibadah maupun akhlak yang beliau sampaikan melalui kegiatan pengajian rutin secara lisan maupun tulisan beliau di dalam kitab-kitabnya. Beliau juga banyak mengemukakan pemikiran beliau mengenai akhlak atau adab terpuji, salah satunya adalah tawakal. Menurut beliau tawakal merupakan adab seorang hamba yang menyikapi seluruh urusan kehidupan dengan melakukan usaha/ikhtiar dengan cara yang ma'ruf dan sesuai kemampuan kemudian menyerahkan seluruh urusan kehidupan tersebut hanya kepada Allah, merasa semuanya dari Allah dan karena Allah, sehingga semua yang terjadi pada dirinya diyakini mengandung hikmah.

wajah baru pendidikan Islam Lentera Islam

Bagaimana memahami Hadis Nabi sesuai konteks kehidupan Rasulullah Saw. dan menjadikannya aplikatif untuk zaman now? Buku ini ditulis oleh akademisi yang memiliki reputasi internasional, tetapi juga dianggap sebagai kiai muda kebanggaan para santri tradisional. Kisah interaksi Nabi dengan para sahabat dan juga dengan kalangan non-Muslim, cara Nabi memutuskan sebuah perkara, hingga dakwah beliau yang terkenal santun—lengkap dibahas dalam buku ini. Dengan merujuk ke literatur keislaman yang otoritatif, Gus Nadir (panggilan akrab Nadirsyah Hosen) mengurai problematika dan kontekstualisasi berbagai kisah Nabi dan riwayat hadis dengan cara yang unik. Kehati-hatian Gus Nadir dalam menjelajah berbagai referensi sungguh menggugah kesadaran kita untuk belajar memilah informasi dengan cara yang sama. Melalui buku Saring Sebelum Sharing, Gus Nadir mengajak kita untuk memahami teks melalui konteks, meninggalkan kebiasaan belajar instan, dan tidak mudah menghakimi yang lain hanya dari sepenggal ayat maupun hadis.

Ensiklopedia Tokoh Muslim Lentera Islam

Daftar Isi Pengantar Penerjemah Pendahuluan Bab 1 : Taharah 1. Air 1. Tujuh Macam Air Bersuci 2. Empat Pembagian Air 2. Kulit Bangkai 3. Emas dan P

Saring Sebelum Sharing Lentera Islam

Tulisan ini berawal dari tulisan yang ditulis seluruhnya melalui handphone yang berupa jurnal atau catatan ketika ditugaskan ke Macau pada bulan Ramadan 1438 H, sebagian awal dan akhir dimulai dan diakhiri justru dari Hongkong. Karena memang masuk dan keluar melalui Hongkong Internasional Airport, walau ada insiden menunggu sesama teman ustadz yang tertahan selama 3 jam di bandara. Alhamdulillah niat telah dipasang dan layar sudah terkembang pantang surut pulang. Dan terus melangkah kaki untuk berdakwah di Hongkong. Tulisan dalam buku ini juga menceritakan banyak pihak yang terlibat dalam perjalanan penulis selama berdakwah di Hongkong, bahkan sebelum keberangkatan penulis yang juga sebagai kader NU sempat pamit sehari sebelumnya kepada tokoh NU KH. Hasyim Muzadi, karena orang shalih tidaklah benar benar wafat. Ada tiga kesan yang bisa penulis rasakan dan penulis sampaikan dalam buku ini. Pertama perjalanan dakwah membawa nama Indonesia. Kedua membawa nama NU, dan ketiga membawa nama Islam. Ini yang penulis senantiasa rasakan berat apabila bukan karena doa dari guru dan orang tua. Dalam buku ini, Penulis tidak menambahkan tulisan lain yang bukan tentang perjalanan selama berdakwah di Macau, kecuali amat sedikit, dan hanya sebagai informasi tambahan yang memiliki kesinambungan. Sebab kesemuanya atau momen yang sama dengan tulisan ini juga telah diunggah dan juga bisa diperoleh melalui akses terhadap situs berikut: nu.or.id, republika.co.id, dan tqnnews.com. Sempat ada keinginan untuk menambahkannya lagi, namun melihat judulnya ialah "Catatan di Kota Judi," maka penulis urungkan niat. Sebab pesan dan kesan serta bisa jadi hikmah ini muncul dalam benak ketika di "sana", bukankah kita adalah makhluk komunikasi yang bisa berbeda hasil sebuah tulisan karena ada pengaruh geografis, sosiologis dan psikologis terutama kondisi spiritual saat menulisnya. Padahal bisa saja dengan bantuan foto yang ada, penulis terbang kembali dan meraih hikmah yang tercecer dan tak sempat tertulis. Dengan memohon keridhoan Allah dan syafaat Rasulullah saw, dengan pula tak sampai hati melupakan orang-orang yang berjasa dalam lahirnya tulisan ini. Maka dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih jazakumullah khairan, kepada orang tua, guru-guru, khususnya KH. Wahfiudin Sakam, SE, MBA (wakil talqin TQN Suryalaya dan Mudir JATMAN) dan terlebih khusus Syeikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin murobbi ruhi wa

mursyidi. Juga kepada rekan rekan TIDIM, RADIKS TEAM, PCINU, LAZISNU-Care, KJRI Hongkong dan seluruh BANOM NU yang terlibat, majelis taklim, lembaga, yayasan, serta pihak-pihak personal yang terlibat. Penulis yakini, jika satu, dua, tiga nama disebut, maka akan makin banyak yang tak tersebut. Namun demikian, Allah pasti punya catatan yang lebih rapih bahkan yang penulis tak sadari. Semoga Allah balas kebaikan dan rahmah yang selama ini tercurah, jazakumullah khairal jaza'.

Etos studi kaum santri Lentera Islam

Buku ini pada dasarnya membahas beberapa bahasan penting dalam kajian Islam dan perkembangan institusi pendidikan Islam di Aceh, terutama berkaitan dengan aqidah islamiyah mustaqimah, aliran ahlusunnah waljamaah, zakat, Baitul Mal, busana muslim/muslimah, rukyah, dan prospek dayah di Aceh. Kajian-kajian ini pernah dibahas oleh beberapa ulama Aceh, yaitu Prof. Dr. Abuya H. Muhibbuddin Waly al-Khalidy, Prof. Dr. H. Muslim Ibrahim, Prof. Dr. H. Al-Yasal Abubakar, Teungku H. M. Daud Zamzami, Drs. Teungku H. Ismail Yacob, Teungku H. Nuruzahri Samalanga, Teungku H. Abdullah Ibrahim Tanjong Bungong dan Teungku H. Amrullah.

Orang Kafir Dalam Keluarga Nabi SAW Lentera Islam

Memangnya kita mau, hidup yang lancar-lancar saja, halus, mulus, everything goes in your way? Bayangkan hidup tanpa kejutan—nggak asyik kan? Makanya santuy saja kalau hidup berjalan tidak sesuai mau kita. Ujian nggak lulus, sekolah kedokteran kerja marketing, kekasih minta putus saat mau dilamar, orang yang kita cintai pergi untuk selamanya—hidup kadang begitu. Coba simak berbagai catatan kisah dan hikmah hasil kolaborasi Gus Nadir dan Kang Maman dalam #HidupKadangBegitu, rasakan bahwa hidup yang berliku malah lebih seru! [Mizan, Noura Publishing, Noura Books, Agama, Religi, Islam, Dewasa, Indonesia]

Puasa Bukan Hanya Saat Ramadhan CV. Naskah Aceh

Kontribusi pesantren bagi kemajuan peradaban, khususnya Indonesia, tidak dapat diragukan. Dalam sejarahnya, ia telah mengambil peran sejak masa-masa awal perintisan negara, bahkan pula disinyalir jauh sebelum itu. Pada fase perjuangan kemerdekaan, tidak sedikit dari kalangan pesantren, baik kiai hingga santri, turut andil menentang bedil mengusir kesewenang-wenangan pemerintah kolonial. Dalam fase yang sama, kontribusi pemikiran juga disumbangkan dalam membentuk fondasi negara. Dalam suasana kontekstual, sumbangsih besar itu tak kunjung surut, jika bukan lebih besar lagi. Di tempat inilah para santri dibentuk kepribadiannya, sehingga kelak menjadi insan yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya, selain bekal keagamaan yang diberikan untuk kehidupan akhirat. Di pesantren, para santri diasuh oleh 'alim ulama, kiai, hingga ustaz, yang komitmen, dedikasi dan

pengabdianya pada ilmu pengetahuan – baik agama maupun umum – sudah tidak diragukan. Tidak jarang yang bahkan mewakafkan diri hidup sederhana bersama santrinya, melepaskan masa muda yang indah dengan membujang, hingga beritikad untuk menghabiskan sisa umur yang ada untuk membentuk generasi penerus yang taat beragama dan peka atas kehidupan sosial. Dan dalam buku ini, kisah-kisah seperti ini akan pembaca temukan. Buku ini merupakan ikhtiar seorang santri untuk merekam jejak dan jasa-jasa para ustaznya sewaktu dulu mondok. Berlatarbelakang Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado, Sulawesi Utara, Penulis mengisahkan dedikasi dan perjuangan para ustaznya, khususnya K.H. Rizali M. Noor (biasa disapa santrinya dengan Ustaz Rizali). Buku ini pula didedikasikan secara istimewa untuk memperingati 70 tahun umur beliau pada 27 Oktober mendatang. Di dalamnya diulas dengan cukup detail silsilah garis keturunan beliau, serta biografi singkatnya, terkait proses pengembaraan intelektual hingga implementasi keilmuannya dalam bidang al-Qur'an dan Tilawah. Bab selanjutnya menceritakan kehidupan Penulis selama mondok, juga sekelumit kisah, kesan dan apa yang diketahuinya tentang Ustaz Rizali. Dipaparkan pula gambaran Pondok Karya Pembangunan (PKP) hingga aktivitas belajar hariannya, mulai dari kisah dibangun salat Subuh hingga ngaji kitab kuning, lengkap dengan judul kitab dan pengarangnya. Bab terakhir ditutup dengan berbagai dinamika dalam kehidupan pesantren yang pernah dialami Penulis selama beberapa tahun mondok. Karena disajikan secara naratif dan sistematis, buku ini lantas bertambah renyah dan nikmat dibaca, selain unsur pengetahuannya yang sangat kaya. Karena itu, amat sayang jika dilewatkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi khalayak luas, baik dari kalangan pesantren maupun masyarakat umum yang tertarik dan ingin tahu lebih jauh soal dinamika dan keseruan hidup dalam lingkungan pesantren. Selamat Membaca

Waktu Shalat Univ of California Press

Muslim women and their role in the development of Islam and Koran in Indonesia; volume commemorating the 25th anniversary of Institut Ilmu al-Qur'an.

Tasawuf Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh Elex Media Komputindo
Salah satu ajaran agama kita adalah sedekah. Selama ini, kita sering memandang sedekah sebagai sesuatu yang biasa. Siapa yang mahu bersedekah, silakan. Siapa yang tidak mahu, tidak mengapa. Ramai daripada kita tidak memahami apa itu sedekah. Padahal, sekiranya kita menyelami dan mendalaminya dengan bersungguh-sungguh, hakikat sedekah mampu membuka dan mencerahkan hati dan fikiran kita. Sedekah mengandung kekuatan ataupun keajaiban yang dahsyat, bukan hanya dalam konteks kehidupan di dunia, malah dalam konteks kehidupan di akhirat juga.